



28 Cara Membangun ISTANA DI SURGA

Nor Kandir



**Pustaka
SYABAB**

28 CARA MEMBANGUN ISTANA DI SURGA

Penulis: **Nor Kandır**

Penerbit: **Pustaka Syabab**

Cetakan: **Pertama, 1443 H/2021 M**

Lisensi: **Gratis PDF**

Site: **www.terjemahmatan.com**

Daftar Isi

| | |
|---|----|
| Daftar Isi | 3 |
| Pendahuluan | 5 |
| 1. Membaca Doa Masuk Pasar | 9 |
| 2. Membaca Al-Ikhlâs 10 Kali | 13 |
| 3. Mengisi Kekosongan Shof Sholat | 16 |
| 4-5. Mengunjungi Orang Sakit dan Saudara Karena Allah | 18 |
| 6. Sholat Dhuha dan Qobliyah Zhuhur 4 Rokaat | 23 |
| 7. Berangkat Ke Masjid | 26 |
| 8. Mengucapkan Istirja | 29 |
| 9. Sholat Sunnah Rowatib 12 Rokaat | 34 |
| 10. Membangun Masjid | 37 |
| 11-13. Meninggalkan Debat dan Dusta, serta Berhias Akhlak Mulia | 40 |
| 14. Hijroh | 43 |
| 15. Berjihad | 45 |

| | |
|--|----|
| 16-19. Bertutur Kata Lembut, Memberi Makan, Gemar Berpuasa dan Tahajud_____ | 48 |
| 20. Puasa Rabu, Kamis, dan Jum'at _____ | 53 |
| 21. Membaca Surat Ad-Dukhon_____ | 54 |
| 22-25. Empat Sifat _____ | 55 |
| 26. Membersihkan Masjid _____ | 56 |
| 27. Sholat Dhuha 12 Rokaat _____ | 57 |
| 28. Share Ebook Ini _____ | 58 |

Pendahuluan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji milik Allah. Sholawat dan salam untuk Rosulullah ﷺ, keluarganya, dan para Sahabatnya. *Amma ba'du*:

Buku ini penulis susun untuk menghibur orang-orang yang belum memiliki rumah dan masih ngontrak.

Tidak mengapa belum bisa membangun rumah di dunia, mudah-mudahan Allah ganti dengan istana-istana yang banyak dan besar di Surga beserta kelengkapan perabotnya dan bidadarinya.

Buku kecil ini diberi judul *28 Cara Membangun Istana di Surga*. Di antaranya ada 19 yang didasari hadits *maqbul* (shohih dan hasan) dan sisanya hadits lemah, karena sulitnya mengumpulkan hadits-hadits tentangnya.

Penulis juga menyertai dengan *syarah* (penjabaran) ringan untuk lebih memahami kandungan hadits dan juga lebih memantapkan



kaki untuk mengamalkannya.

Semoga Allah menerima buku ini dan membangunkan untuk kita istana di Surga yang abadi.

Surabaya, 12 Jumadal Ula 1443 H

Nor Kadir



BAGIAN HADITS SHOHIH

Sabda Nabi ﷺ: “Siapa yang melakukan ini dan itu maka Allah membangunkan untuknya bait di Surga.”

Bait (بيت) arti asalnya adalah rumah, dan ia juga digunakan untuk arti قَصْرُ istana. Hal ini diperkuat dengan lafazh hadits yang secara jelas menyebut *qosr*:

«بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ»

“... maka Allah membangunkan untuknya sebuah *qosr* (istana) di Surga.”

Disebutkan dalam *Tājul Arūs: baitul rojul* artinya *qosr* (istana), seperti ucapan Jibril kepada Khodijah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: “Beri kabar gembira kepada Khodijah dengan sebuah *bait* (yakni istana) terbuat dari mutiara berongga.”¹

Berikut hadits-hadits yang menyebutkan amalan yang berbuah istana di Surga:

¹ *Tājul Arūs*, 4/458, Murtadhō Az-Zabīdī.

1. Membaca Doa Masuk Pasar

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, bahwa Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ قَالَ فِي السُّوقِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ،
بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ
أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي
الْجَنَّةِ»

“Siapa yang masuk pasar berdoa: ‘Tidak ada yang berhak disembah selain Allah, ia semata tanpa ada sekutu bagi-Nya, hanya milik-Nya semua kerajaan, hanya milik-Nya segala pujian, Dia menghidupkan dan Dia mematikan, Dia hidup dan tidak akan mati, hanya di Tangan-Nya segala kebaikan, dan hanya Dia yang Mahakuasa atas segala sesuatu,’ maka Allah akan menulis untuknya satu juta kebaikan, menghapus darinya satu juta dosa,

dan membangunkan sebuah istana untuknya di Surga.”²

Syarah

Rosulullah ﷺ bersabda:

«أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا»

“Tempat yang paling Allah cintai adalah Masjid, dan tempat yang paling Allah benci adalah pasar.”³

Pasar menjadi tempat paling Allah benci karena di sana orang-orang lalai dari berdzikir kepada-Nya, curang, menipu, dan bersumpah untuk melariskan dagangan. Setan nenampakan benderanya di sana untuk menyesatkan manusia. Orang yang terburuk dari mereka adalah yang paling pertama masuk

² HR. At-Tirmidzi no. 3429 dengan sanad hasan.

³ HR. Muslim no. 671.

pasar dan yang paling terakhir keluar darinya.⁴

Karena banyaknya orang lalai ketika di pasar, maka Allah memuji dan memberi pahala istana bagi siapa yang mengingat Allah dengan membaca doa tersebut.

Dikatakan bahwa Abu Zur'ah Ar-Rozi tidak mengetahui ada hadits dengan imbalan pahala lebih banyak dari hadits ini.

Allah memuji para pedagang dan pembeli di pasar yang tidak menjadikan mereka lalai dari sholat dan berdzikir kepadanya:

﴿رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ﴾

“Mereka adalah para lelaki yang perniagaan dan jual beli tidak melalaikan mereka dari mengingat

⁴ Kedua kalimat ini berdasarkan hadits shohih yang tercantum di *Alamul Jin was Syayāthīn* karya Prof. Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqor.

Allah, menegakkan sholat, dan menunaikan zakat.”
(QS. An-Nur: 37)



2. Membaca Al-Ikhlas 10 Kali

Dari Muadz bin Anas Al-Juhani رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

«مَنْ قَرَأَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ حَتَّى يَخْتِمَهَا عَشْرَ مَرَّاتٍ، بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang membaca surat Al-Ikhlas 10 kali, maka Allah akan membangunkan sebuah istana untuknya di Surga.”

Umar berkata: “Kalau begitu kami akan memperbanyak membacanya wahai Rosulullah.” Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Allah juga akan memperbanyak pahala dan tentu balasan-Nya jauh lebih baik.”⁵

Dari Sa'id bin Musayyib At-Tābi'i, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

⁵ HR. Ahmad no. 15610 dan dihasankan dalam *Ash-Shohībah* no. 589.

«مَنْ قَرَأَ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ عَشْرَ مَرَّاتٍ، بُنِيَ لَهُ بِهَا
 قَصْرٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَرَأَهَا عِشْرِينَ مَرَّةً، بُنِيَ لَهُ بِهَا
 قَصْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ قَرَأَهَا ثَلَاثِينَ مَرَّةً، بُنِيَ لَهُ بِهَا ثَلَاثَةُ
 قُصُورٍ فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang membaca surat Al-Ikhlas 10 kali, Allah akan membangunkan sebuah istana untuknya di Surga. Siapa yang membacanya 20 kali, Allah akan membangunkan dua istana untuknya di Surga. Siapa yang membacanya 30 kali, Allah akan membangunkan untuknya tiga istana di Surga.”⁶

Syarah

Surat ini berpahala besar karena berisi tentang keesaan Allah dalam Dzāt, Nama, dan Sifat-Nya. Dia esa, tidak beranak, dan tidak pula

⁶ HR. Ad-Darimi no. 3472 dan sanadnya shohih sampai ke Sa'id bin Musayyib seorang Tabiin senior dan utama. Akan tetapi sanadnya terputus, tanpa menyebut Sahabat.

diperanakan.

Seorang Sahabat menjadi imam dan sering membacanya sebelum ruku karena cinta kepada surat ini, lalu dikabarkan oleh Nabi ﷺ bahwa Allah mencintainya. Juga surat ini menyamai sepertiga Al-Qur'an.

Zhohir hadits tidak mengikat kapan membacanya, sehingga ia berlaku umum dibaca kapanpun. Seandainya seseorang membacanya dalam sholat, dzikir bakda sholat, dzikir pagi dan sore, dan dzikir sebelum tidur, mudah-mudahan sudah tercakup dalam hadits tersebut.



3. Mengisi Kekosongan Shof Sholat

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَنْ سَدَّ فُرْجَةً فِي صَفٍّ، رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَبَنَى لَهُ
بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang mengisi kekosongan celah pada shof sholat, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan membangunkan untuknya sebuah istana di Surga.”⁷

Syarah

Sholat adalah amal paling agung setelah mentauhidkan Allah, karena semua syariat diturunkan lewat Jibril kecuali sholat, di mana Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diundang langsung naik bertemu Allah di langit.

⁷ HR. Ath-Thobaroni no. 5797 dengan sanad shohih dalam *Ash-Shohihah* no. 1892.

Salah satu penyempurna sholat adalah rapat dan lurusnya shof. Allah menyukai shofnya Malaikat yang berbaris saat menghadap Allah. Shof mereka adalah rapat dan lurus.

Rapatnya shof bukan syarat sah sholat. Ia hanya anjuran dan penyempurna sholat. Jika ada halangan untuk rapat, seperti karena wabah dan semisalnya, maka tidak mengapa renggang. Akan tetapi jika ada shof yang kosong, hendaknya ia bergeser untuk mengisinya.



4-5. Mengunjungi Orang Sakit dan Saudara Karena Allah

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ: أَنْ
طَبَّتْ، وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأَتْ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا»

“Siapa yang menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka Malaikat berseru: ‘Beruntung kamu, beruntung perjalananmu, dan kamu sudah menyiapkan sebuah istana di Surga.’”⁸

Syarah

Hadits ini berisi balasan istana bagi dua jenis orang, yaitu:

1) Mengunjungi Saudaranya yang Sakit

Orang yang mengunjungi orang sakit karena

⁸ HR. At-Tirmidzi no. 2008 dengan sanad hasan.

Allah, terutama orang terdekatnya, balasannya adalah sebuah istana di Surga.

Di samping itu 70.000 Malaikat mendoakannya agar Allah mengampuninya, sebagaimana dalam hadits:

«مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدْوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ حَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ»

“Siapapun dari Muslim yang menjenguk saudara sesama Muslim di waktu pagi, maka 70.000 Malaikat mendoakannya hingga sore. Jika ia menjenguknya di waktu sore, maka 70.000 Malaikat mendoakannya hingga pagi, serta ia mendapatkan sebuah kebun di Surga.”⁹

Seolah-olah dia sedang memetik buah-buahan di

⁹ HR. At-Tirmidzi no. 969 dengan sanad shohih.

kebunnya tersebut di Surga. Nabi ﷺ bersabda:

«إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةٍ
الْجَنَّةِ»

“Apabila seorang Muslim menjenguk saudaranya sesama Muslim, maka ia sedang memetik buah-buahan Surga.”¹⁰

2) Mengunjungi Saudaranya Karena Allah

Dua orang yang saling mencintai karena Allah mendapatkan banyak keutamaan, selain mendapatkan istana di Surga. Di antaranya, ia mendapatkan cinta Allah, sebagaimana dalam hadits:

«إِنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللَّهُ لَهُ،
عَلَى مَدْرَجَتِهِ، مَلَكًا فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ، قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ:
أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ

¹⁰ HR. At-Tirmidzi no. 967 dengan sanad shohih.

تَرْبُهَا؟ قَالَ: لَا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ:
فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ، بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتُهُ فِيهِ»

“Ada seseorang yang mengunjungi saudaranya di sebuah desa lalu Allah mengirim Malaikat untuk menyusulnya. Ketika telah bertemu, ia berkata: ‘Hendak ke mana kamu?’ Jawabnya: ‘Mengunjungi saudaraku di desa ini.’ Tanya Malaikat: ‘Apakah kamu ada tujuan lain yang hendak kamu inginkan?’ Jawabnya: ‘Tidak, akan tetapi aku mencintainya karena Allah.’ Malaikat berkata: ‘Aku adalah utusan Allah, dan Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintainya karena-Nya.’”¹¹

Mereka mendapatkan naungan dari bawah Arsy, di saat matahari didekatkan sejarak satu mil, sebagaimana dalam hadits Qudsi:

«أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي، الْيَوْمَ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا

¹¹ HR. Muslim no. 2567.

ظِلٌّ إِلَّا ظِلِّيَّ

“Di manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini, Aku naungi mereka di bawah naungan-Ku pada hari tidak ada naungan selain naungan dari-Ku.”¹²

Juga sabda Nabi ﷺ:

«سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: رَجُلَانِ تَحَابَبَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ»

“Tujuh orang yang akan dinaungi Allah pada hari tidak ada naungan kecuali dari-Nya: (di antaranya) dua orang yang saling mencintai karena Allah, mereka bertemu dan berpisah karena Allah.”¹³



¹² HR. Muslim no. 2566.

¹³ HR. Al-Bukhori no. 660 dan Muslim no. 1031.

6. Sholat Dhuha dan Qobliyah Zhuhur 4 Rokaat

Dari Abu Musa رضي الله عنه, Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ صَلَّى الضُّحَىٰ أَرْبَعًا، وَقَبْلَ الْأُولَىٰ أَرْبَعًا، بُنِيَ لَهُ
بِهَا بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang sholat Dhuha 4 rokaat dan sebelum Zhuhur 4 rokaat, maka akan dibangun untuknya sebuah istana di Surga.”¹⁴

Syarah

Mengerjakan 4 rokaat Dhuha berserta 4 rokaat qobliyah Zhuhur berpahala sebuah istana di Surga.

1) Empat Rokaat Dhuha

Awal Dhuha adalah ketika matahari terbit dan sudah meninggi sekitar setinggi tombak (sekitar 15 menit dari terbit [*syuruq*]) dan berakhir sampai

¹⁴ HR. Ath-Thobaroni no. 4753 dan dihasankan dalam *Ash-Shohihah* no. 2349.

mendekati Zhuhur (sekitar 15 menit sebelum Zhuhur). Minimal 2 rokaat dan maksimal tanpa batas. Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: “Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sholat Dhuha 4 rokaat dan terkadang menambah rokaatnya sesuai kehendak Allah.”¹⁵

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah sholat Dhuha 12 rokaat, juga pernah 4, 6, dan 8 rokaat. Beliau mengerjakannya dengan ringan, tetapi tetap menjaga *tuma'niah* (tenang dalam pergerakan). Berbeda dengan sholat malam yang dipanjangkan masa berdiri, ruku, dan sujudnya.

Empat rokaat Dhuha juga memiliki keutamaan lain, seperti dalam hadits qudsi berikut:

«ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، أَكْفِكَ
آخِرَهُ»

“Wahai anak Adam, sholatlah 4 rokaat untuk-Ku di awal pagi, maka Aku akan mencukupi

¹⁵ *Shobihul Jāmi'* no. 4959 dengan sanad shohih.

keperluanmu sampai sore hari.”¹⁶

Empat rokaat Dhuha dan qobliyah Zhuhur ini dikerjakan dua rokaat dua rokaat.

2) Empat Rokaat Qobliyah Zhuhur

Empat rokaat qobliyah Zhuhur ini juga memiliki keutamaan lain, seperti dalam hadits Ummu Habibah رضي الله عنها berikut:

«مَنْ حَافِظًا عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حُرِّمَ عَلَى النَّارِ»

“Siapa yang merutinkan 4 rokaat sebelum Zhuhur dan 4 rokaat setelahnya, maka ia diharamkan atas Neraka.”¹⁷



¹⁶ HR. At-Tirmidzi no. 475 dengan sanad shohih.

¹⁷ HR. Abu Dawud no. 1269 dengan sanad shohih.

7. Berangkat Ke Masjid

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda:

«مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ نُزْلَهُ مِنْ الْجَنَّةِ، كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ»

“Siapa yang berangkat ke Masjid di pagi hari maupun di sore hari, maka Allah menyiapkan tempat persinggahan untuknya, setiap kali ia berangkat di pagi hari maupun di sore hari.”¹⁸

Syarah

Allah menjanjikan sebuah penginapan dan tempat istirahat yang menyenangkan di istana Surga bagi yang berangkat ke Masjid, baik di pagi hari maupun sore hari. Di pagi hari, berangkat untuk menunaikan shalat Shubuh dan Zhuhur, dan

¹⁸ HR. Al-Bukhori no. 662 dan Muslim no. 669. Ibnu Hajar menjelaskan makna *nuzul*, yaitu tempat singgahan beserta jamuannya.

di sore hari untuk menunaikan sholat Asar, Mghrib, dan Isya.

Tiap langkah mereka juga mengangkat satu derajat, dan langkah berikutnya menghapus satu dosa, begitu seterusnya sampai ia sampai ke Masjid, sebagaimana dalam sabda Nabi ﷺ berikut:

«لَمْ يَخُطْ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ خَطِيئَةً، حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ»

“Tidaklah ia melangkah sekali melainkan Allah mengangkatnya satu derajat dan menghapus satu dosanya, sampai ia masuk Masjid.”¹⁹

Tiap langkah tersebut juga bernilai sedekah. Yakni nikmat Allah berupa kaki perlu disyukuri dengan sedekah, dan jika ia tidak mampu maka diayunkannya langkah tersebut ke Masjid sebagai pengganti sedekah darinya. Nabi ﷺ bersabda:

¹⁹ HR. Al-Bukhori no. 477 dan Muslim no. 649.

«كُلُّ خَطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ»

“Setiap langkah yang diayunkan menuju sholat adalah sedekah.”²⁰

Jika kakinya sampai diterpa debu atau hujan demi mendatangi Masjid untuk sholat, maka kaki tersebut diharamkan masuk Neraka, sebagaimana dalam hadits bahwa Abayah bin Rifa’ah bertemu Sahabat Nabi Abu Abs Abdurrohman bin Jabr رضي الله عنه saat berangkat ke Masjid, lalu beliau berkata untuk menghiburnya: aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

«مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ»

“Siapa yang kedua kakinya terkena debu di jalan Allah, maka Allah haromkan ia atas Neraka.”²¹



²⁰ HR. Al-Bukhori no. 2891.

²¹ HR. Al-Bukhori no. 907.

8. Mengucapkan Istirja

Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda:

«إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَبَضْتُمْ ثَمْرَةَ فُؤَادِهِ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ: حَمْدَكَ وَاسْتَرَجَعَ، فَيَقُولُ اللَّهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ»

“Jika anak seseorang meninggal, Allah berfirman kepada para Malaikat-Nya: ‘Kalian telah mencabut nyawa anak hamba-Ku?’ Mereka menjawab: ‘Benar.’ Allah berfirman: ‘Kalian mencabut buah hatinya?’ Jawab mereka: ‘Benar.’ Allah berfirman: ‘Apa yang diucapkan hamba-Ku?’ Mereka menjawab: ‘Ya memuji-Mu dan membaca istirja.’ Allah berfirman: ‘Bangunkan sebuah istana di Surga untuk hamba-Ku tersebut, dan berilah nama

Istana Pujian.”²²

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa anak Shofiyyah bibi Rosulullah صلى الله عليه وسلم wafat lalu ia menangis dan menjerit lalu Nabi صلى الله عليه وسلم mendatangnya dan berkata kepadanya: “Wahai bibi, kenapa Anda menangis?” Jawabnya: “Anakku wafat.” Beliau bersabda:

«يَا عَمَّةُ: مَنْ تُوِّفِّيَ لَهُ وَلَدٌ فِي الْإِسْلَامِ فَصَبَرَ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Wahai bibi, siapa yang anaknya wafat dalam Islam lalu ia bersabar, maka Allah akan membangun untuknya sebuah istana di Surga.” Maka Shofiyyah diam.²³

²² HR. At-Tirmidzi no. 1021 dengan sanad hasan. Memuji Allah adalah ucapan *alhamdulillah*, dan *istirja* adalah ucapan *innā lillāhi wa innā ilaihi rōji'un* (kami milik Allah dan kami hanya kembali kepada-Nya).

²³ HR. Ath-Thobarani, dan Al-Haitsami melemahkannya dalam *Majma Zawaid* 8/219.

Syarah

Allah menyukai jika hamba-Nya ridho atas musibah yang menyimpannya, karena itu pertanda hamba tersebut tahu bahwa musibah ini datangnya dari Allah dan ia berharap pahala dari-Nya. Lalu Allah membalasnya dengan Surga beserta istana untuknya. Nabi ﷺ bersabda:

«مَا لِعِبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ، إِذَا قَبِضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ، إِلَّا الْجَنَّةُ»

“Tidak ada balasan bagi hamba-Ku yang beriman, jika aku ambil nyawa dari orang yang dicintainya dari penduduk dunia lalu ia bersabar dan mengharap pahala, selain Surga.”²⁴

Hamba tersebut melakukan dua hal, yang pertama memuji Allah dengan mengucapkan *alhamdulillah*. Hal ini mengandung makna:

- 1) Dia memuji Allah karena musibah yang

²⁴ HR. Al-Bukhori no. 6424.

menimpanya lebih ringan dari musibah yang menimpa orang lain.

- 2) Musibahnya menggugurkan dosa-dosanya.
- 3) Musibahnya tidak menimpa agamanya.
- 4) Musibahnya bukti Allah mencintainya.
- 5) Musibahnya mendatangkan ganti yang lebih baik.

Ummu Salamah رضي الله عنها mendengar sabda Nabi ﷺ:
“Siapa yang tertimpa musibah lalu ia mengucapkan:

«إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ»، اللَّهُمَّ أَجْرُنِي فِي
مُصِيبَتِي، وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا»

‘Kami milik Allah dan kami hanya akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala atas musibahku ini dan berilah aku ganti dengan yang lebih baik,’ melainkan pasti Allah memberinya pahala dan akan memberinya ganti dengan yang lebih baik.”

Lalu ketika Abu Salamah wafat, Ummu Salamah membaca doa ini dan Allah memberi ganti untuk

Ummu Salamah suami yang lebih baik dari Abu Salamah. Ia dilamar Rosulullah ﷺ.²⁵



²⁵ Lihat HR. Muslim no. 918.

9. Sholat Sunnah Rowatib 12 Rokaat

Dari Nu'man bin Salim, dari Amr bin Aus, dari Anbasah bin Abi Sufyan, dari Ummu Habibah رضي الله عنها, istri Nabi صلى الله عليه وسلم, ia berkata: aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا، غَيْرَ فَرِيضَةٍ، إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa pun dari Muslim yang sholat karena Allah setiap hari 12 rokaat sholat sunnah bukan fardhu, Allah akan membangun untuknya sebuah istana di Surga.”

Ummu Habibah berkata: “Semenjak itu aku selalu merutinkannya.” Amr dan Nu'man juga berkata: “Semenjak itu aku selalu merutinkannya.”²⁶

“Yaitu 4 rokaat sebelum Zhuhur, 2 rokaat

²⁶ HR. Muslim no. 728.

setelahnya, 2 rokaat setelah Maghrib, 2 rokaat setelah Isya, dan 2 rokaat sebelum sholat Shubuh.²⁷

Syarah

Siapa yang mengerjakan sholat-sholat Sunnah Rowatib ini, maka ia akan diberi istana di Surga. Jika ia mengerjakannya lagi di hari berikutnya, maka dia mendapatkan istana lagi.

Di samping itu, sholat-sholat ini juga mengandung keutamaan-keutamaan lain.

Keutamaan 4 rokaat dari qobliyah dan bakdiyah Zhuhur:

«مَنْ حَافِظًا عَلَىٰ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا، حُرِّمَ عَلَى النَّارِ»

“Siapa yang rajin sholat sebelum Zhuhur 4 rokaat dan setelahnya 4 rokaat, ia diharamkan atas

²⁷ HR. At-Tirmidzi no. 414 dengan sanad shohih.

Neraka.”²⁸

Tentang 4 rakaat qobliyah Ashar:

«رَحِمَ اللهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا»

“Allah menyayangi orang yang sholat qobliyah Ashar 4 rakaat.”²⁹ Yakni dikerjakan dua rakaat salam, dua rakaat salam.

Tentang 2 rakaat qobliyah Subuh:

«رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا»

“Dua rakaat qobliyah Subuh lebih baik dari dunia seisinya.”³⁰



²⁸ HR. Abu Dawud no. 1269 dengan sanad shohih.

²⁹ HR. At-Tirmidzi no. 430 dengan sanad hasan.

³⁰ HR. Muslim no. 725.

10. Membangun Masjid

Ketika orang-orang mempermasalahkan kebijakan Utsman bin Affan رضي الله عنه meluaskan Masjid Nabawi, ia berkata: kalian banyak berbicara, sungguh aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَتَّبِعِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang membangun Masjid karena mencari Wajah Allah, maka Allah akan membangun sebuah istana untuknya di Surga.”³¹

Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه, bahwa Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ، أَوْ أَصْغَرَ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa membangun Masjid karena Allah

³¹ HR. Al-Bukhori no. 450 dan Muslim no. 533.

meskipun sebesar tempat untuk telur burung atau lebih kecil lagi, Allah akan membangunkan sebuah istana untuknya di Surga.”³²

Syarah

Siapa yang membangun Masjid utuh atau iuran semampunya, maka akan dibangun untuknya sebuah istana di Surga.

Di antara kemurahan Allah adalah menerima iuran yang sedikit sesuai kemampuannya dan disamakan dengan orang kaya dalam balasan istana. Hal ini serupa dengan Sabda Nabi ﷺ:

«سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ» قَالُوا: وَكَيْفَ؟ قَالَ:
«كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ تَصَدَّقَ بِأَحَدِهِمَا، وَأَنْطَلَقَ رَجُلٌ
إِلَى عُرْضِ مَالِهِ، فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا»

“Satu dirham mengalahkan 100.000 dirham.”
Orang-orang bertanya: “Bagaimana bisa begitu

³² HR. Ibnu Majah no. 738 dengan sanad shohih.

wahai Rosulullah?” Jawab beliau: “Si A hanya memiliki 2 dirham lalu 1 dirhamnya ia sedekahkan, sementara si B mengambil dari hartanya yang sangat banyak senilai 100.000 dirham untuk disedekahkan.”³³

Di samping itu, ia juga mendapatkan pahala tambahan selama Masjid itu digunakan untuk ibadah: sholat, itikaf, baca Qur’an, taklim, dan kegiatan kemaslahatan umat lainnya.



³³ HR. An-Nasai no. 2527 dengan sanad hasan.

11-13. Meninggalkan Debat dan Dusta, serta Berhias Akhlak Mulia

Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ»

“Aku menjamin sebuah istana di tepi Surga bagi yang meninggalkan debat meskipun pendapatnya benar. Aku menjamin sebuah istana di tengah Surga bagi yang meninggalkan bohong meskipun candaan. Aku juga menjamin sebuah istana di Surga tertinggi bagi yang akhlaknya mulia.”³⁴

Syarah

Hadits ini mengandung tiga balasan untuk tiga

³⁴ HR. Abu Dawud no. 4800 dengan sanad hasan.

macam orang, yaitu orang yang:

1) Meninggalkan Debat

Hal ini dikarenakan debat bisa membuat ragu setelah ia yakin atas kebenaran, merenggangkan persaudaraan, dan menjadikan hati menjadi keras. Nabi ﷺ bersabda:

«مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوْتُوا الْجَدَلَ»

“Tidaklah seseorang tersesat setelah berada di atas petunjuk, kecuali karena mereka suka berdebat.”³⁵

2) Meninggalkan Dusta Meski Candaan

Istana yang didapatkan oleh orang ini lebih baik dari orang sebelumnya, karena meninggalkan dusta lebih berat dari meninggalkan debat. Nabi ﷺ mencela orang yang gemar berdusta dalam cerita:

«وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيْلٌ»

³⁵ HR. At-Tirmidzi no. 3253.

لَهُ وَيْلٌ لَهُ»

“Celaka orang yang bercerita bohong untuk membuat orang-orang tertawa. Celaka dia, celaka dia.”³⁶

3) Berakhlak Mulia

Balasan untuk orang ini lebih tinggi dari dua golongan sebelumnya, karena berakhlak mulia itu lebih berat dari keduanya, dan manfaatnya lebih banyak juga. Nabi ﷺ bersabda:

«مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ»

“Tidak ada amal apapun yang lebih memberatkan Timbangan selain akhlak yang mulia.”³⁷ Yakni setelah iman dan kewajiban.



³⁶ HR. Abu Dawud no. 4990 dengan sanad hasan.

³⁷ HR. Abu Dawud no. 4799 dengan sanad shohih.

14. Hijroh

Dari Fudholah bin Ubaid رضي الله عنه, ia berkata: aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«أَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ وَهَاجَرَ، بَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ»

“Aku menjamin bagi siapa yang beriman kepadaku, masuk Islam, dan berhijroh, dengan sebuah istana di tepi Surga, di tengah Surga, atau di Surga tertinggi.”³⁸

Syarah

Sabda ini tentang para Sahabat yang masuk Islam lalu hijroh ke Madinah meninggalkan harta dan rumah mereka. Lalu Nabi صلى الله عليه وسلم menghibur mereka dengan istana di Surga. Jika ikhlasnya semakin kuat dan kesulitannya sangat berat, maka balasannya juga lebih tinggi yaitu istana di Surga tertinggi. Allah berfirman:

³⁸ HR. An-Nasai no. 3133 dengan sanad shohih.

﴿وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَلَا أَجْرَ الْآخِرَةِ أَكْبَرَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ﴾

“Orang-orang yang berhijroh karena Allah setelah mereka dizolimi, sungguh Kami sediakan untuk mereka tempat yang terbaik di dunia, sementara balasan di Akhirat jauh lebih besar, andai mereka tahu.” (QS. An-Nahl: 41)

Hijroh dengan arti khusus adalah pindah dari negeri kafir ke negeri Muslim, sebagaimana kaum Muhajirin. Hijroh dalam arti umum adalah meninggalkan maksiat kepada taubat dan ketaatan. Nabi ﷺ bersabda:

«الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ»

“Orang yang hijroh sejati adalah siapa yang meninggalkan apa saja yang Allah larang.”³⁹



³⁹ HR. Al-Bukhori no. 6484.

15. Berjihad

Dari Fudholah bin Ubaid رضي الله عنه, ia berkata: aku mendengar Rosulullah bersabda:

«أَنَا زَعِيمٌ لِمَنْ آمَنَ بِي، وَأَسْلَمَ، وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ، بَيْتٍ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ، وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ،
وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى غُرْفِ الْجَنَّةِ»

“Aku menjamin bagi siapa saja yang beriman kepadaku, masuk Islam, dan berjihad di jalan Allah, dengan istana di tepi Surga, di tengah Surga, dan di Surga tertinggi.”⁴⁰

Syarah

Hadits ini menghimpun tiga istana, dan balasan ini sesuai dengan ketulusan mujahidin dan semangatnya dalam berjuang serta kesabarannya dalam menghadapi kesulitan.

⁴⁰ HR. An-Nasai no. 3133 dengan sanad shohih.

Hadits ini didukung dengan firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ
مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ * تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ * يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِينٍ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan ber jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui, niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan ke tempat-tempat tinggal yang baik di dalam

Surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung.” (QS. As-Shof: 10-12)



16-19. Bertutur Kata Lembut, Memberi Makan, Gemar Berpuasa dan Tahajud

Dari Ali رضي الله عنه, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

«إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تَرَى ظُهُورَهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونِهَا مِنْ ظُهُورِهَا»، فَقَامَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ، وَأَطَعَمَ الطَّعَامَ، وَأَدَامَ الصِّيَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ»

“Di Surga terdapat kamar-kamar yang bagian luarnya terlihat dari dalam dan bagian dalamnya terlihat dari luarnya.” Tiba-tiba orang Baduwi berdiri dan bertanya: “Untuk siapa itu wahai Rosulullah?” Jawab beliau: “Untuk siapa saja yang lembut dalam berbicara, suka memberi makan, rajin puasa, dan gemar sholat malam ketika orang-orang tidur.”⁴¹

⁴¹ HR. At-Tirmidzi no. 1984 dengan sanad hasan.

Syarah

Mendapatkan kamar-kamar di Surga, berarti mendapatkan istananya juga. Karena kamar di Surga adalah istana besar yang berongga terbuat dari bongkahan *lu'lu* (mutiara), sebagaimana dalam hadits:

«الْخَيْمَةُ دُرَّةٌ، مُجَوَّفَةٌ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ ثَلَاثُونَ مِيلاً،
فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا لِلْمُؤْمِنِ أَهْلٌ لَا يَرَاهُمُ الْآخَرُونَ»

“Istana di Surga berupa mutiara *durroh* (*lu'lu*) berongga, tingginya 30 (dalam riwayat lain: 60) mil ke atas. Tiap-tiap sudut dari istana tersebut terdapat bidadari-bidadari, istri seorang Mukmin. Sesama bidadari tidak saling melihat.”⁴²

Ungkapan “bagian luarnya terlihat dari dalam dan bagian dalamnya terlihat dari luarnya” maksudnya saking indahnya. Ia begitu indah dipandang, baik dari luar maupun dari dalam.

⁴² HR. Al-Bukhori no. 3243 dan Muslim no. 2838.

Orang yang beruntung ini menghimpun sifat-sifat mulia sewaktu di dunia, ia baik kepada Allah dengan ibadah berupa sholat dan puasa, serta ia baik kepada manusia dengan akhlak yang mulia seperti memberi dan bertutur kata yang baik.





BAGIAN HADITS LEMAH

Mencari hadits-hadits terkait istana di Surga cukup sulit dan penulis baru mendapatkan 19 amalan saja. Selebihnya adalah hadits-hadits lemah: sebagiannya lemahnya ringan hingga dihasankan sebagian ahli hadits, dan sebagian lagi matannya didukung oleh hadits shohih.

Sengaja penulis mencantumkan hadits-hadits lemah ini untuk menyemangati beramal, dan barangkali menjadi sebab pula Allah mengabulkan pengharapan kita.

Cara menyikapi hadits lemah dalam beramal adalah:

1. Beramal tanpa menyakini ia sabda Nabi ﷺ.
2. Landasan ia beramal adalah perintah umum dalam hadits shohih.
3. Hadits ini hanya dijadikan sarana untuk menyemangati beramal saja.

20. Puasa Rabu, Kamis, dan Jum'at

Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata: aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ صَامَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَالْخَمِيسِ وَالْجُمُعَةِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ، يُرَى ظَاهِرُهُ مِنْ بَاطِنِهِ وَبَاطِنُهُ مِنْ ظَاهِرِهِ»

“Siapa yang berpuasa hari Rabu, Kamis, dan Jum’at, maka Allah akan membangun sebuah istana untuknya di Surga, yang bagian luarnya terlihat dari dalamnya, dan bagian dalamnya terlihat dari luarnya.”⁴³



⁴³ HR. Ath-Thobaroni no. 7981 dalam *Al-Kabir* dengan sanad lemah.

21. Membaca Surat Ad-Dukhon

Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ قَرَأَ حَمَّ الدُّخَانِ فِي لَيْلَةِ جُمُعَةٍ، أَوْ يَوْمَ جُمُعَةٍ،
بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang membaca surat Ad-Dukhon pada malam Jum’at (Kamis malam Jum’at) atau hari Jum’at, maka Allah akan bangunkan untuknya sebuah istana di Surga.”⁴⁴



⁴⁴ HR. Ath-Thobaroni no. 8026 dalam *Al-Kabir* dengan sanad lemah.

22-25. Empat Sifat

Dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنه, ia berkata:

«أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ: مَنْ كَانَ عِصْمَةً أَمْرِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَإِذَا أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ قَالَ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، وَإِذَا أُعْطِيَ شَيْئًا قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَإِذَا أَذْنَبَ ذَنْبًا قَالَ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ»

“Siapa yang pada dirinya terdapat empat perkara, maka Allah akan bangunkan untuknya sebuah istana di Surga: siapa benteng urusannya adalah *lā ilāha illallāh*, (2) apabila ditimpa musibah ia mengucapkan *innā lillāhi wa innā ilaihi rōji’ūn*, (3) apabila ia diberi sesuatu ia mengucapkan *alhamdulillah*, (4) apabila ia berbuat dosa ia mengucapkan *astaghfirullāh*.”⁴⁵



⁴⁵ HR. Al-Baihaqi no. 9243 dengan sanad lemah.

26. Membersihkan Masjid

Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ أَخْرَجَ أَدَى مِنَ الْمَسْجِدِ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang mengeluarkan gangguan atau kotoran dari Masjid, maka Allah akan bangunkan untuknya sebuah istana di Surga.”⁴⁶



⁴⁶ HR. Ibnu Majah no. 757. Dilemahkan Al-Albani, As-Suyuthi, Ibnu Katsir, Adz-Dzahabi, Ibnu Hibban, Ad-Dimyathi, dan Ibnul Qoisarōnī. Tetapi Al-Mundzirī berkata dalam *At-Tarḡhib*: “Sanadnya mungkin hasan.” Alauddin Mughlathowī berkata: “Sanadnya shohih.”

27. Sholat Dhuha 12 Rokaat

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

«مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً، بَنَى اللَّهُ لَهُ
قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ»

“Siapa yang sholat Dhuha 12 rokaat, maka Allah akan membangunkan untuknya sebuah istana dari emas di Surga.”⁴⁷



⁴⁷ HR. At-Tirmidzi no. 473 dengan sanad lemah.

28. Share Ebook Ini

Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا»

“Siapa yang mengajak kepada petunjuk maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun.”⁴⁸

Syarah

Di antara karunia Allah kepada umat ini adalah memberi pahala tambahan meskipun ia sudah meninggal dan tidak bisa lagi beramal, yaitu pahala jariyah. Contohnya adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, maka ia mendapat pahala dakwah. Lalu jika ajakannya itu diterima dan dikerjakan, maka ia mendapatkan pahala tambahan

⁴⁸ HR. Muslim no. 2674.

persis seperti orang yang mengerjakannya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Jika yang mengerjakannya banyak orang, maka sebanyak itu pula pelipatan pahalanya.

Maka orang yang menyebar buku ini, lalu menjadi sebab ada orang yang mengamalkannya, maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya, yaitu istana-istana yang banyak di Surga.

Semoga Allah menerima amal kita semua. Semoga sholawat dan salam tercurah atas Rosulullah, keluarganya, dan para Sahabatnya.

Akhir risalah.

